

ANALISIS DAMPAK KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN LIABILITAS TERHADAP KINERJA
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Poppy Hidayah, ²Muhammad Rahul Fahreza

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sain Dan Teknologi, UIN Sumatera Utara

Email: poppyhidayah045@gmail.com, rahulfahrezal23@gmail.com

Corresponding mail author: poppyhidayah045@gmail.com

***Abstract :** Financial banking affected by the Covid 19 pandemic. Banking in Indonesia adheres to a dual banking system consisting of conventional banking and sharia banking, Islamic banks such as BRI sharia, Mandiri sharia, etc. in 2021 to switch to Indonesian sharia banks, as a result of Covid 19 it is possible for banks not to carry out operational activities as well as in the form of sharia and conventional. asset and liability management, namely spread management which is related to the maintenance of positive spreads, between interest rates on an interest earning post between several aspects of assets and financing on aspects of balance sheet liabilities. The purpose of this study was to evaluate the magnitude of the quality of earning assets and liabilities that had an impact on the performance of Islamic banking in Indonesia during the COVID-19 pandemic. The primary data in this study was secondary data obtained from several financial performance reports at BRI Syariah banks and Indonesian Islamic banks published in March 2020 - September 2021. The results of the study using the F test show that the quality of earning assets and liabilities has a positive and significant impact on the high and low performance of Islamic banking.*

***Keywords :** Earning Asset Quality, Liabilities, Sharia Banking Performance, Covid 19, ALMA.*

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 sudah berjalan 12 bulan lebih sejak bulan Maret 2020 hingga kini. Pandemi memberikan dampak pada kondisi ekonomi, nilai tukar rupiah, sosial penurunan pendapatan, pariwisata serta hiburan .Penyebaran virus tersebut berdampak terhadap kegiatan menggunakan di berlakukannya lockdown pada tahun 2020 dan PPKM pada tahun 2021, Akibatnya perekonomian negara mengalami resesi, sebab produksi menurun, konsumsi menurun, pembuat tak bisa menjual produknya, distribusi terganggu serta masih banyak lagi efek berasal Covid19 . Covid 19 membuat masyarakat mengalami kekhawatiran yang besar. dampak covid19 sudah menyebar di berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satu di antaranya aspek keuangan dampak tersebut membawa krisis ekonomi yang berdampak pada lembaga keuangan syariah.

Indonesia yakni salah satu negara yang terdampak pandemi covid19 dampak yang ditimbulkan pada aspek ekonomi dalam negeri di antaranya bertambahnya pembiayaan bermasalah. Aspek perbankan yaitu sumber perekonomian yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam aspek keuangan, kualitas bank sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi.

Menumbuhkan perbankan syariah di Indonesia juga perlu di samakan dengan bertambahnya kualitas aset produktif pada bank syariah, agar nasabah yakin terhadap bank tersebut. Bank harus berupaya mempertahankan kualitas bank tersebut. Untuk mengetahui kinerja bank dapat di ukur

menggunakan profitabilitas mendeskripsikan suatu kualitas kinerja pada keuangan bank tadi. Pada pengukuran atas profitabilitas ini pula terdiri berasal salah satunya ialah dengan cara sederhana yaitu memakai ROA (Return On Asset). Jadi ROA (Return On Asset) inilah membuat bank sangat memperhatikan kinerja – kinerja atas keahlian bank dalam mendapatkan pendapatan pada suatu aktivitas operasional di bank tersebut cara mempergunakan aset yang sudah dimiliki seutuhnya. Jadi, pada penjelasan tadi ROA atau Return On Asset ini yang dipergunakan sebagai tolak ukuran pada suatu kinerja perbankan.

Apabila sumber daya yang dimiliki di suatu bank galat satunya artinya aktiva bank yang juga terdiri berasal bentuk aktiva produktif dan bentuk non produktif tadi. Maka aktiva produktif bank tersebut ialah aktiva yang sesungguhnya menghasilkan, sebab penanamannya pula hanya dimaksudkan untuk menerima suatu laba atau hasil. pada Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012 perihal pemberian nilai suatu kualitas aset - aset di bank biasanya, yaitu aktiva produktif yang merupakan penyertaan suatu dana yang dimiliki bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang hanya bisa berbentuk kredit, dan surat berharga, pula tagihan akseptasi menempatkan suatu dana sesama bank, suatu tagihan dari surat yang berharga yang dibelikan dengan melalui janji akan dijual kembali pada pihak, penyertaan, tagihan derivatif, transaksi melalui rekening dari administratif juga dengan suatu bentuk penyediaan beberapa dana yang lain bisa disamakan menggunakan sedemikian itu.

Perbankan yakni bagian keuangan terdampak pandemi Covid19. Perbankan di Indonesia menganut dual banking system terdiri berasal perbankan konvensional serta perbankan syariah, bank syariah seperti BRI syariah, Mandiri syariah, dll pada tahun 2021 beralih menjadi bank syariah Indonesia, sebagai akibatnya dimungkinkan bagi bank buat menjalankan aktivitas operasionalnya pada bentuk syariah serta konvensional. dengan di terapkan lockdown pada tahun 2020 dan PPKM pada tahun 2021 memiliki dampak seperti : kenaikan beberapa tingkat pada suku bunga serta dialihkannya dana ke OJK sehingga berakibat krisis suatu nilai tukar itu menjadi berubah sebagai krisis – krisis likuiditas yang dimana justru sangat berbahaya dan fatal akibatnya bagi masyarakat setempat maupun luas terutama juga sebagian besar akan berdampak pada para pengusaha, yang mana menguasai tidak kurang dari 70% aset - aset nasional dan bahkan rata – rata juga sampai mempunyai hutang di luar negeri hingga miliaran dolar, disamping sisi lain juga memiliki hutang sampai triliunan rupiah pada suatu bank domestik itu, sehingga mengakibatkan dampak yang sangat begitu besar bagi beberapa perekonomian nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi besarnya kualitas aset produktif dan liabilitas berdampak terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia pada masa pandemi covid-19.

II. LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

LANDASAN TEORI

Aset Dan Liabilitas Manajemen

Sinkey Jr.(2002) mengemukakan aset dan liabilitas manajemen yakni spread management yang dikaitkan pada perawatan spread positive, diantara taraf bunga pada suatu pos perolehan bunga diantara beberapa aspek aset serta pembiayaan pada aspek liabilitas neraca. Arti secara luas, meliputi aktifitas manajemen diantaranya: Spread management, manajemen likuiditas, pengendalian biaya, manajemen kapital, serta manajemen pajak. Tujuan Asset Liability Management untuk mendapatkan laba paling besar, membuat likuiditas dengan sesuai, membuat cadangan risiko yang mungkin timbul, menjaga dana nasabah, memenuhi kredit nasabah.

Kualitas Aset Produktif

Kualitas aset produktif ialah tingkat kolektibilitas yang asalnya dari aset produktif yang dipunyai oleh suatu bank. Aset produktif ini bermakna sebagai suatu penanaman dana dari pihak ketiga ke bentuk uang Rupiah dan juga valuta asing, dimana kemudian tujuannya penanaman tersebut adalah agar menghasilkan pendapatan (Siamat, 2004: 135). Jadi kualitas suatu aset yang diperoleh dapat dipertimbangkan sebagai kriteria untuk menilai suatu kemungkinan pengembalian dana dimana yang diinvestasikan kedalam akuisisi aset (terutama bunga) sesuai dengan suatu kriteria eksklusif yang ditentukan dari pihak Bank syariah. Aset Produktif yakni suatu dana dari bank yang baik dari uang rupiah maupun juga valuta asing yang menghasilkan pendapatan pada suatu pembiayaan, juga sertifikat Bank Indonesia, serta ada surat berharga, lalu keterlibatan modal sementara, keterlibatan modal, peletakan pada bank - bank lainnya, suatu komitmen dan kontinjensi pada beberapa transaksi di dalam rekening administratif. Selain bentuk pendanaannya, hal lain yang sebanding dengannya.

Liabilitas

Kewajiban adalah suatu kewajiban yang bertindak sebagai suatu akibat dari transaksi - transaksi atau peristiwa di masa lalu untuk menyisihkan aset atau memberikan jasa untuk pihak lainnya di waktu depan. Agar bank yang sah dapat diungkapkan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan, liabilitas tersebut harus memiliki ciri tambahan, yakni : (i) bank syariah wajib mempunyai pemenuhan oleh pihak ketiga dan bank syariah non-wajib. Kemampuan pihak lain untuk saling berhubungan dengan kewajibannya kepada bank, (ii) mengukur kewajiban keuangan bank syariah menggunakan efek kredibilitas normal, dan (iii) mengalihkan kewajiban bank syariah, satu atau lebih aset syariah. Bank mengalihkan hartanya kepada pihak ketiga, harta bank syariah kepada orang lain untuk jangka waktu tertentu, atau mengalihkan atau memberikan jasa kepada orang lain. (Antonio, 2001).

Pandemi Covid-19

Wabah Corona virus 2 dikenal dengan sebutan virus Corona maupun Sindrom Pernafasan Akut Parah, mengacu pada virus baru yang akan menyerang saluran pernapasan terhadap siapapun yang terserang , virus Corona kemudian dikenal juga sebagai Covid 19. Penyebarannya begitu cepat sehingga hampir di semua wilayah negara - negara telah memberitakan ditemukannya masalah Covid19, Indonesia termasuk negara yang terserang covid 19 pada Maret 2020. Oleh karena itu, masuk akal bagi banyak negara untuk mengadopsi kebijakan secara bersamaan dengan menggunakan situasi dan keadaan negara mereka sendiri, sehingga korelasi antara beberapa negara tidak berjalan dengan lancar. Australia merupakan negara-negara Pasifik yang memberlakukannya jam malam, diklaim sebagai suatu cara yang cepat untuk memutus tali rantai penyebaran virus corona tersebut.

Kinerja Perbankan Syariah

.kinerja perusahaan ialah suatu rancangan untuk mengukur kualitas pasar suatu produk. Jadi, kinerja perbankan syariah merupakan kinerja yang ditunjukkan sang perbankan syariah atas prestasinya dalam mengumpulkan dana masyarakat serta menyalurkan dana tersebut secara sempurna. Kinerja perbankan bisa diukur dengan retur non asept (ROA). ROA (Return on Aset) yakni parameter mengenai keuntungan perusahaan biasa pada total setnya. ROA menampung manajer, investor, maupun ide analis mengenai efisien suatu manajemen perusahaan dalam mempergunakan aset dalam memperoleh pendapatan. Pemulangan aset ditunjukkan dalam persentase ROA yakni rasio yang

berfungsi mengukur keahlian bank dalam mencapai laba dan tingkat efisien usaha bank semakin tinggi rasio semakin sehat.

Korelasi antara kualitas aset produktif, liabilitas, dan kinerja perbankan syariah

Kualitas aset produktif akan memilih keahlian bank dalam mempertinggi daya tarik bagi nasabah agar mereka akan menginvestasikan beberapa dananya melalui pada bank tersebut, serta ini berarti pula akan mempertinggi dalam mengelola liabilitasnya. saat nasabah melihat bahwa aset dari perbankan syariah dikelola dengan baik, maka nasabah tak akan segan untuk menanamkan dananya di bank tadi. Bank yang mempunyai aset yang berkualitas biasanya akan lebih simpel terhindar dari krisis likuiditas sebab kinerja baik, walaupun hingga mengalami krisis, perusahaan - perusahaan tersebut akan cepat keluar dari kondisi krisis yang menimpanya. Mirip halnya kualitas aset produktif, liabilitas yang baik akan membantu perbankan syariah pada menghadapi krisis likuiditas. Ini disebabkan pihak bank selalu memiliki dana yang menggunakan praktis di cairkan untuk kebutuhan para nasabahnya. Aset dan liabilitas yang dikelola dengan baik akan mengakibatkan krisis likuiditas tak akan terjadi pada perbankan syariah. walaupun hingga terjadi, menggunakan strategi-strategi yang dimilikinya, perbankan syariah dapat menggunakan segera keluar asal kondisi tadi sehingga nasabah tak merasa dirugikan menggunakan kondisi krisis yang terjadi.

Penelitian terdahulu

Penelitian Zimmerman (1996) digunakan untuk mengetahui faktor yang menghipnotis kinerja bank dikarenakan populasi penelitian, yaitu bank yang beroperasi pada California, AS baik yang berskala kecil maupun besar, mengalami penurunan asset sebesar 300 million dolar US. pada penelitian tersebut, variabel yang digunakan ialah rasio pinjaman pada industri real estate menjadi indikator kualitas asset dan return on assets menjadi indikator pendapatan. kedua variabel tadi didalam persamaan penelitian ialah variabel dependen sedangkan variabel independennya artinya (1) tingkat pertumbuhan asset, (2) rasio kapital-asset, (3) pertumbuhan jumlah pegawai serta (4) jumlah bank beserta tempat kerja cabang. pada penelitian tadi, kelima variabel independen juga dikenal menjadi kondisi regional. Selanjutnya data sekunder, yang merupakan data primer serta diperoleh dari laporan keuangan bank akan dianalisis dengan teknik analisis regresi. yang akan terjadi penelitian menyimpulkan bahwa kondisi regional merupakan faktor penting yang mensugesti kinerja bank. Disamping itu pula, kebijakan manajemen khususnya mengenai pemilihan portofolio pula akan mensugesti kinerja bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian secara kuantitatif dan data kualitatifnya. Data kuantitatif ialah data berbentuk nomor -nomor dalam tabel tentang kualitas aset produktif, liabilitas, dan kinerja perbankan syariah. Sedangkan data kualitatif ialah data berupa info ataupun uraian atau penerangan tentang kualitas aset produktif dan liabilitas terhadap kinerja perbankan syariah diindonesia.

Data dan sumber Data

Data penelitian yakni perbankan syariah yang ada di Indonesia. Disebabkan jumlah populasi relatif kecil maka dari itu jumlah beberapa sampel itu juga sama dengan pada jumlah populasinya. Suatu sumber data primer pada penelitian yakni data sekunder diambil dari beberapa laporan kinerja keuangan pada bank BRI syariah serta bank syariah indonesia yang dipublikasi pada maret 2020 - september 2021. Pemilihan tahun 2020-2021 dikarenakan pada tahun tersebut adanya penyerangan virus COVID-19 sehingga diberlakukan lockdown selama pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan tidak dapat melakukan observasi secara langsung.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel penelitian yakni penjelasan awal mengenai analisis data. selanjutnya, pengujian pada asumsi klasik, yakni, normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas adalah penjelasan berikutnya dan diteruskan dengan suatu analisis regresi yang berganda. Maka, pada penelitian berikut metode yang dipakai dengan menggunakan analisis regresi linear ganda biasa atau juga regresi ganda kuadrat yang terkecil (OLS = Ordinary Least Square).

Tabel 1. Data Variabel

Tahun	Kualitas aset	kualitas liabilitas	kinerja perbankan (ROA)
Mar-20	50.871.522	37.063.070	1,83E-07
Jun-20	63.502.956	44.368.332	2,43E-07
Sep-20	51.841.726	50.801.495	3,50E-07
Des-20	55.960.310	52.271.298	4,41E-07
Mar-21	212.052.324	211.929.191	7,71E-08
Jun-21	226.106.019	223.957.694	1,46E-07
Sep-21	230.278.649	226.929.645	2,19E-07

Tabel 1. Data Variabel yang Sudah Diolah

Tahun	LN Kualitas aset	LN kualitas liabilitas	kinerja perbankan (ROA)
Mar-20	17,74481384	17,42813161	1,83E-07
Jun-20	17,96659701	17,60803653	2,43E-07
Sep-20	17,7637059	17,74343634	3,50E-07
Des-20	17,84015325	17,77195798	4,41E-07
Mar-21	19,17234361	19,17176277	7,71E-08
Jun-21	19,23651456	19,22696773	1,46E-07
Sep-21	19,25480065	19,24015059	2,19E-07

Pada penelitian ini, data didapatkan dari situs bank syariah Indonesia dengan berbentuk laporan keuangan dari Bank BRI Syariah serta Bank Syariah Indonesia pada otoritas jasa keuangan di Indonesia pada masa pandemi yang dikeluarkan pada tahun Maret 2020- september 2021.

Analisis Deskriptif

Secara rata-rata kualitas aset produktif , liabilitas, dan kinerja perbankan syariah di Indonesia pada masa pademi COVID 19 dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Aset Produktif	7	17,74	19,25	18,4256	,74809
Liabilitas	7	17,43	19,24	18,3129	,84946
Kinerja Perbankan Syariah	7	1,46	7,71	3,3609	2,17030
Valid N (listwise)	7				

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Sesuai hasil perhitungan pada tabel 1.3 didapatkan bahwa nilai kualitas aset produktif mempunyai nilai maximum tertinggi yaitu 19,25. Namun, Kinerja perbankan syariah mempunyai nilai maximum terendah 7,71. Nilai minimum tertinggi dan terendah diperoleh oleh kualitas aset produktif dan kinerja perbankan syariah, yaitu 17,74 dan 1,46. Pada tabel 1.2 diperoleh bahwasannya variabel kualitas aset produktif mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 18,4256. sedangkan variabel kinerja perbankan syariah terendah yakni 3,3609. sedangkan variabel kualitas aset produktif memiliki standard deviasi terendah 0,74809.

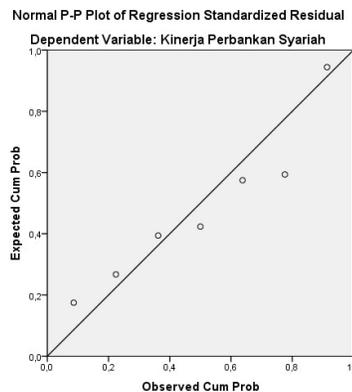
Uji Asumsi Klasik

Selanjutnya penjelasan dari hasil pengujian asumsi klasik pada model regresi, di antaranya: uji normalitas data, multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai mengetahui data didapatkan terdistribusi normal atau tidak normal. Bisa diambil ketentuan apabila nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ di mana H_0 ditolak, dan apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ di mana H_0 diterima (Murwani, 2001:20). Jika diambil asumsi bahwa:

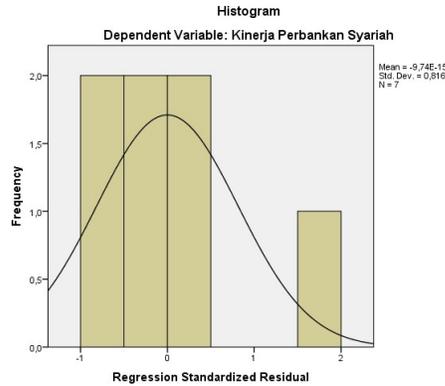
- H_0 : maka data berdistribusi normal
- H_1 : maka data berdistribusi tidak normal



Gambar 1. Uji Heteroskedastisita

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Pada gambar di atas hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan variabel kontrol (Firmsize, Leverage, dan Asset Turn Over) yakni 0,200. Yakni, apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$ (5%), maka data terdistribusi normal. Begitu pula dengan grafik histogram dengan adanya variabel kontrol, grafik tersebut mengikuti arah garis histogram dan menyerupai seperti lonceng. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan data di atas telah terdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Berdasarkan gambar 1.2 , seperti itu pada grafik histogram dengan memiliki variabel kontrol, grafik histogram mengikuti arah garis histogram dan menyamakan seperti lonceng. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut diketahui terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Aset Produktif	Liabilitas	Kinerja Perbankan Syariah
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18,4256	18,3129	3,3609
	Std. Deviation	,74809	,84946	2,17030
Most Extreme Differences	Absolute	,302	,309	,237
	Positive	,302	,309	,237
	Negative	-,269	-,273	-,190
Test Statistic		,302	,309	,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c	,042 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Berdasarkan penelitian ini, bahwasannya normalnya distribusi data Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan aplikasi SPSS 22 for windows. Jika nilai Asymp. Sig. > 5% (0.05) data terdistribusi normal, namun apabila nilai Asymp. Sig. < 5% (0.05) data terdistribusi tidak normal. Jadi, uji normalitas dipakai pada penelitian tersebut analisis data statistik dengan cara Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) dan analisis grafik histogram.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi sebagai percobaan model regresi yang dijumpai apakah korelasi sesama variabel bebas. Model regresi bebas multikolinieritas yakni mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 . Namun, jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 , maka data terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013)

Tabel 1. 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Aset Produktif	,022	45,782
Liabilitas	,022	45,782

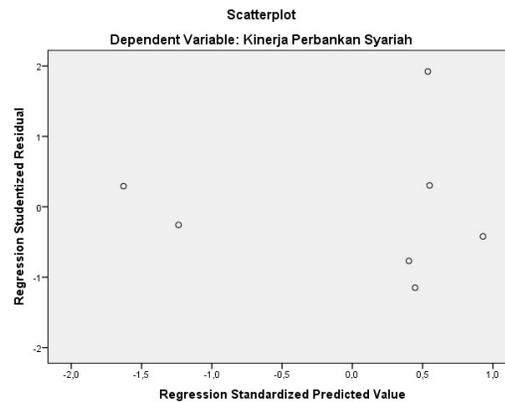
a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan Syariah

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Pada gambar tersebut, hasil uji multikolinieritas sesudah ditambahkan variabel kontrol, dapat terlihat bahwasanya nilai kinerja perbankan syariah, dan variabel kontrol (Firmsize, Leverage, dan Asset Turn Over) mempunyai nilai tolerance ($0,022 \leq 0,10$) dan nilai VIF ($45,782 \geq 10$). Maka diambil kesimpulan bahwa variabel kontrol terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisita

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat variabel yang dijalankan apakah sudah memiliki varians yang sama. Model regresi yang benar adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara-cara yang dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidak heteroskedastisitas, salah satu caranya melalui grafik scatterplots (Ghozali, 2013).



Gambar 3. Uji Heteroskedastisita

Sumber : hasil estimasi dengan SPSS 22,2021

Berdasarkan grafik scatterplots pada uraian diatas, dengan adanya variabel kontrol (Firmsize, Leverage, dan Asset Turn Over), terlihat bahwa pada gambar tersebut, terdapat titik-titik yang menyebar dari atas ataupun dari bawah angka 0 pada sumbu X dan Y, sehingga bisa disimpulkan pada model regresi dengan adanya variabel kontrol, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan lulus uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan yang membuat terganggu pada periode t dan kesalahan dari periode sebelumnya. Menurut Prihadi Utomo dan Yuni (2007), beberapa cara untuk mengetahui masalah autokorelasi, salah satu cara mempergunakan Durbin WatsonTest (DW-Test) dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$

Tabel 6. uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,393 ^a	,155	-,268	2,44409	2,235

a. Predictors: (Constant), Liabilitas, Kualitas Aset Produktif

b. Dependent Variable: Kinerja Perbankan Syariah

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Sesuai akibat uji Durbin Watson bahwasanya nilai Durbin Watson menggunakan adanya variabel kontrol (Firmsize, Leverage, serta Asset Turn Over) sebanyak 1,403 dengan batas atas (dU)

sebesar 1,7470. Batas atas diperoleh pada tabel Durbin Watson. sebab hasil sampel lima observasi, dan hasil variabel independen sebesar empat variabel yakni variabel CSR, Firm Size, Leverage, serta Asset Turn Over sebagai akibatnya batas atas (dU) yang dihasilkan sebanyak 1,7470. Nilai DW lebih mungkin berasal dari batas atas (dU) yaitu dua,583 dan kurang dari (4-dU) = (1,403 ≤ 1,7470 ≤ 1,7470), dapat diambil kesimpulan bahwa contoh ini terdapat autokorelasi negatif di ketika dibubuhi variabel kontrol (Firm Size, Leverage, serta Asset Turn Over).

Uji Ketepatan model

Uji F

Uji F (uji simultan) dipergunakan untuk mengecek semua variabel independen ataukah bebas yang diterapkan pada model regresi memiliki dampak keseluruhannya pada variabel dependen (terikat). Ketentuan pengujian ialah antara lain : (Ghozali, 2013).

1. H_0 ditolak yakni bila nilai signifikan $F > 0,05$ artinya model regresi pada pengujian tidak layak
2. H_0 diterima yakni bila nilai signifikan $F < 0,05$ artinya model regresi pada penelitian layak.

Menguji apakah signifikan parameter individual yang digunakan untuk mengecek variabel bebas secara individual mendorong variabel terikat hipotesisnya variabel independen lain harus konstan. ketentuan asumsi pengujian yakni (Ghozali, 2013) :

1. H_0 ditolak, jika nilai $t > 0,05$ bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. H_0 diterima, jika nilai $t < 0,05$ (<5%) bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,761	2	3,380	4,198	,104 ^b
Residual	3,221	4	,805		
Total	9,982	6			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), Liabilitas, Kualitas Aset Produktif

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Dapat dilihat pada tabel di atas, dapat di ambil kesimpulan dimana $F = 0,104$ maka $0,104 > 0,05$, secara keseluruhan variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah .

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) berfungsi untuk melihat tingginya model yang ditetapkan variabel dependen.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

			Square	The Estimate

(Constant), Liabilitas, Kualitas Aset Produktif

Variable: Kinerja Perbankan Syariah

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,155 artinya variabel kinerja perbankan mampu dijelaskan oleh variabel kinerja aset produktif dan liabilitas sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua ataupun lebih variabel independen. Adapun sistematis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Harga Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi pertama

b₂ = Koefisien Regresi kedua

X₁ = Variabel Independent pertama

X₂ = Variabel Independen kedua

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,064	31,026		,324	,762
Kualitas Aset Produktif	-6,584	9,025	-.2,269	-,729	,506
Liabilitas	6,258	7,948	.2,449	,787	,475

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan Syariah

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Sesuai tabel diatas dapat diambil persamaan regresi antara lain :

$$Y = 10,064 + -6,584X_1 + 6,258X_2$$

Dari sistematis regresi di atas bisa di uraikan antara lain:

1. Nilai konstanta 10,064 yakni nilai kinerja perbankan syariah tanpa adanya semua variabel independen yaitu, kualitas aset produktif (X₁) dan liabilitas (X₂).
2. Koefisien regresi kualitas aset produktif (X₁) sebesar -6,584, yakni peningkatan kualitas aset produktif sebesar 1 satuan, jadi mendorong nilai Kinerja bank sebesar -6,584.
3. Koefisien regresi liabilitas (X₂) adalah 6,258, bisa di artikan bahwa setiap peningkatan liabilitas sebesar 1 satuan, jadi, meningkatkan nilai kinerja bank sebesar 6,258.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat tingginya efek tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. hasil uji dari SPSS bisa dipandang di tabel Coefficients. Nilai dari uji t-test bisa dicermati pada p-value (di kolom sig.), apabila p-value < level of significant yang ditetapkan, atau T-hitung > T-tabel. Namun ketetapan pengujian yakni apabila T hitung > T tabel. Dari itu Ho ditolak serta Ha diterima.

Tabel 10. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21,495	11,391		-1,887	,132
Kualitas Aset Produktif	,008	3,314	,005	,003	,998
Liabilitas	1,242	2,918	,818	,426	,692

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : hasil estimasi menggunakan SPSS 22,2021

Hasil variabel data T tabel bahwa pada tingkat signifikan 5% (0,05), banyaknya variabel dalam penelitian ini (k) = 3, dan banyaknya responden (n) = 7. Dengan rumus $df = n - k$ jadi , $df = 7 - 3 = 4$, di dapatkan tabel = 2,1318. Sesuai hasil uji T (uji parsial) pada Tabel di atas bahwa nilai $T_{hitung} (0,426) < T_{tabel} (2,1318)$ namun, jika nilai signifikan $0,692 > 0,05$.maka dari itu, H_a ditolak dan H_o diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut, karena responden yang dipakai pada penelitian adalah nasabah, bisa dikatakan ada faktor lain yang bisa mendorong nasabah dalam menetapkan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi regresi berganda mengenai korelasi kualitas aset produktif dan liabilitas. dampak kualitas aset produktif terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia dan liabilitas terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia maka disimpulkan antara lain:

1. Sesuai peason correlation, buat melihat hubungan ke 2 variabel bebas,bisa ditarik simpulan bahwa nilai hubungan antara taraf aset serta tingkat liabilitas sebanyak 0,989. Nilai tadi diinter prestasikan bahwa korelasi antara tingkat aset dan liabilitas sangat bertenaga sebab jauh diatas 50%.
2. Berdasarkan hasil uji t (ttest) bisa di tarik kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$),tingkat aset berpengaruh positif serta signifikan terhadap tinggi-rendahnya kinerja perbankan syariah. sebab itu semakin tinggi taraf aset di OJK maka akan meningkat jua kinerja perbankan diIndonesia.
3. Berdasarkan akibat uji t (ttest) dapat di tarik konklusi bahwa pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$),taraf liabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap tinggi-rendahnya kinerja

perbankan syariah diindonesia .maka dari itu semakin tinggi liabilitas di perbankan syariah semakin meningkat juga kinerja perbankan di indonesia.

4. Sesuai hasil uji F (Ftest) bisa di tarik konklusi bahwa di taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), tingkat aset serta liabilitas berpengaruh positif serta signifikan terhadap tinggi rendahnya kinerja perbankan syariah.
5. Sesuai nilai adjusted R2 bisa disimpulkan bahwa variabel dependen, yakni kinerja perbankan syariah, dapat diungkapkan bahwa perubahan variabel-variabel independen,yaitu kualitas aset produktif dan liabilitas, lebih kurang 100%. Sedangkan 0%nya dapat dijelaskan oleh faktor lainnya.

V. REFERENSI

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 10, No.2, pp. 96–102.
- Basse, Ii. P., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Umum Syariah Periode 2012-2015. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, pp.109-123.
- DM, R. (2020). Pengaruh Alma Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, Vol.14, No. 2, pp. 84–96.
- Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah: Impact of Covid-19 on Islamic Banks. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Vo. 20, No. 79, pp. 221–230.
- Hardani. Ustiauwaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April)*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Indiastuti, M, dan Ifada, I, M. 2015. Analisis Sistem Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah. *CBAM: Conference In Business, Accounting, And Management*, Vol. 2, No. 1, May 2015, 309-319.
- Kasmir, (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*,Vol.3, No.3, pp. 458–465.
- Munir, A, S, (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 9, No. 1, Maret 2017, 56-68.
- Mursalin, & Hendri, E. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen Tentang Konsep Aset, Liabilitas Dan Ekuitas (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi PGRI Palembang Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol.12, No.3, pp. 1–17.
- Nasution, Z., & Oktavi, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Vol.1, No.2, pp. 56–68.
- Rifky Romadloni, R., & Herizon, H. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap ReturnOn Asset (ROA) pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, Vol.5, No.1, pp. 131-148.
- Rusby, Z. (2017). *Manajemen Perbankan Syariah*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR.

- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, Vol.2, No.1, pp. 53-80.
- Supriyaningsih, O. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indes OktaSupriyaningsih. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, Vol.1, No.1, pp. 47-60.
- Surya, Y, A, & Asiyah, B, N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.7 No.2, Desember 2020, pp. 170-187.
- Takdir, S, D. (2007). *Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis)*, Kendari: Unhalu Press.